

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di “Dan Ini Kopi”. “Dan Ini Kopi” merupakan kedai kopi atau *coffeeshop* yang terletak di Jalan Swadarma Raya Nomor 82 Rt.7/Rw.8, Srengseng, Kec. Kembangan, Jakarta Barat, 11630. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Februari hingga 5 Maret 2024.

B. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode peneliti yang digunakan secara sistematis, dimulai dari rumusan masalah, rumusan tujuan, pengumpulan data, penggunaan metode, penelitian kualitatif (Kolb, 2008). Cara eksplorasi ini memakai cara kualitatif. cara kualitatif ialah cara atau metode kajian nan dilakukan berbagai situasi agar memahami realitas manusia atau sosial, membangun gambaran yang lengkap dan kompleks yang dapat diuraikan dengan kata-kata dan menyampaikan perspektif naratif berdasarkan asal muasal informan ilmiah (Fadli, 2021). Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengeksplorasi secara mendalam dan mengevaluasi aktivitas Instagram sebagai media promosi pada “Dan Ini Kopi”. Metode ini memakai metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu metode empiris yang bertujuan untuk mempelajari pada peristiwa kontemporer secara mendalam serta dalam konteks dunia nyata, dilakukan utama saat uraian pada fenomena atau konteks tidak jelas (Nurahma & Hendriani, 2021). Alasan peneliti menggunakan studi kasus yaitu

peneliti ingin mencoba menggambarkan keadaan secara lebih rinci sehingga dapat diketahui tujuan penelitian dalam analisisnya. Dalam kasus ini berkaitan dengan Instagram sebagai media promosi yang diterapkan “Dan Ini Kopi”.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data mempunyai posisi yang menentukan bagi penelitian agar mendapatkan bukti penelitian. Sumber data diperlukan untuk mendukung penelitian dan memastikan keberhasilan. Jenis data tersedia dua, ialah:

a. Data Primer

Data Primer ialah bukti yang dikumpulkan langsung dari sumber primer, melalui wawancara maupun lisan. Data utama eksplorasi ini ialah hasil wawancara dengan narasumber dari pihak *coffeeshop* agar mendapatkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dan menggunakan data yang sudah ada serta digunakan oleh penelitian untuk melengkapi data tersebut. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen kedai kopi yang berkaitan dengan profil kedai kopi, visi dan misi, serta struktur organisasi.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah pelaku yang diwawancarai serta diinterogasi oleh penyidik atau diharapkan mempunyai pemahaman serta pemahaman menyeluruh terhadap data, informasi atau peristiwa yang menjadi subjek (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021). Penyedia informasi penelitian adalah orang yang mengetahui informasi mengenai objek penelitian. Di bawah ini adalah orang-orang yang memberikan informasi untuk penelitian ini:

- a. Pemilik dari Kedai “Dan Ini Kopi”
- b. Barista dari Kedai “Dan Ini Kopi”
- c. Pembeli dari Kedai “Dan Ini Kopi”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah aturan nan dipakai periset agar mendapatkan informasi periset dari sumber data (subjek penelitian dan contoh periset). Teknik pengumpulan data dapat digabungkan dalam banyak situasi, banyak sumber berbeda, dan banyak metode berbeda. sebab metode pengumpulan informasi ini akan digunakan sebagai landasan untuk merancang pada alat penelitian.

Pengumpulan data pada periset tersebut, ialah:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data peneliti. Secara sederhana, wawancara merupakan suatu kegiatan atau interaksi antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung (Trivaika & Senubekti, 2022). Dalam penelitian ini, sumber informasi yang

peneliti akan diwawancarai adalah pemilik kedai, barista dan pembeli “Dan Ini Kopi”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dipakai agar mendapatkan penjelasan dan data dalam berbagai bentuk seperti pustaka, koleksi, rekaman, catatan, dan ilustrasi yang bisa digunakan untuk mendukung studi. Dalam hal ini, dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ke objek penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan tindakan sistematis untuk memahami, melihat, mencermati, dan mencatat perilaku dengan tujuan khusus. (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung lokasi untuk melakukan observasi untuk memperoleh gambaran secara nyata terkait kondisi lingkungan serta keadaan internal dan eksternal “Dan Ini Kopi”.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah ukuran kebenaran atas bukti dari hasil eksplorasi (Al et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif, hasil dianggap sah jika sesuai dengan kejadian nan terjalin atas objek eksplorasi. Eksplorasi tersebut dipakai uji *Credibility* bukti untuk menguji keabsahan data serta uji *credibility* peneliti sudah menentukan jawaban standar pada setiap pertanyaan, jika jawaban narasumber memenuhi standar peneliti dengan skor minimal 6 maka dinyatakan memenuhi uji *credibility*. Uji *Credibility* atau uji kepercayaan dilakukan dengan

menggunakan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2022) Triangulasi melibatkan analisis data dari berbagai sumber secara bersamaan dan sekaligus.

Pendekatan triangulasi adalah melakukan pengecekan data dari berbagai sumber untuk menilai kredibilitas. Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data dari beberapa sumber untuk menilai keandalan informasi.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ialah metode sistematis untuk membentuk dan mengorganisir informasi nan terdapat atas wawancara, observasi, serta sumber lainnya akhirnya peneliti bisa mengkomunikasikan hasil penelitiannya (Murdiyanto, 2020). pada eksplorasi tersebut, peneliti menerapkan teknik analisis data SWOT. Pada memanfaatkan Matriks IFAS atau Matriks EFAS. Maka, terdapat indikator matriks IFAS dan Matriks EFAS, yaitu:

A. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah suatu bentuk mendefinisikan cara dari strategi internal tertera pada kondisi kekuatan (*strength*) serta kelemahan (*weakness*) instansi. Uraian tersebut dilaksanakan agar diterima pada kekuatan serta kelemahan instansi. Adapun tahapan untuk menentukan faktor-faktor internal dalam matriks IFAS, ialah:

- a. Menentukan peristiwa-peristiwa nan membuat kekuatan dan kelemahan instansi pada kolom 1.

- b. Berikan bobot pada setiap faktor dengan skala dari 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting) pada kolom 2. Bobot total tidak boleh melebihi nilai total 1,0.
- c. Pada kolom 3, setiap faktor mendapat skor dari 4 hingga 1 tergantung pada tingkat pengaruh faktor tersebut terhadap situasi perusahaan yang terlibat.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan cabang pada kolom 3 untuk mendapatkan koefisien bobot pada kolom 4. Hasilnya adalah skala bobot untuk setiap faktor dengan nilai 4,0 (sangat baik) hingga 1,0 (buruk).
- e. Tambahkan skor bobot pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor bobot. Nilai total menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu merespons faktor strategis internalnya.

Tabel 3. 1 Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skor
Kekuatan (S) 1. 2. 3.	(S) 0,0-1,0	(S) 1-4	Bobot x Ranting = Nilai
Kelemahan (W) 1. 2. 3.	(W) 0,0-1,0	(W) 1-4	Bobot x Ranting = Nilai
Jumlah Total			

Sumber: Freddy Rangkuti (2021)

Selanjutnya setelah menilai faktor internal perusahaan yang diteliti, terdapat faktor eksternal dalam matriks EFAS.

B. Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Matriks EFAS ialah pengkajian strategi berbagai peristiwa-peristiwa eksternal instansi yang membahas peluang dan ancaman. Pemetaan dilaksanakan untuk memahami potensi dan risiko bagi perusahaan. Adapun tahapan untuk menentukan faktor-faktor eksternal dalam matriks EFAS, yaitu:

- a. Membedik elemen-elemen yang dapat menjadi potensi baik dan risiko perusahaan yang diuji pada kategori pertama.
- b. Tentukan nilai untuk setiap peristiwa pada kolom kedua, dimulai pada 1,0 (amat penting) hingga 0,0 (kurang penting).
- c. Beri nilai setiap faktor pada kolom 3 dengan skala 4 banding 1 berdasarkan dampaknya terhadap situasi instansi.
- d. Hitung hasil perkalian antara angka di kolom kedua dan angka di kolom ketiga agar dapat menentukan angka dalam kolom keempat. Hasilnya terdiri dari nilai pada tiap peristiwa dengan bobot nan berbagai antara 4,0 (amat baik) hingga 1,0 (tidak baik).
- e. Total skor pembobotan diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada kolom 4 atas instansi tersebut. Angka keseluruhan tersebut mencerminkan respon instansi pada peristiwa-peristiwa strategis eksternal..

Tabel 3. 2 Matriks EFAS

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranting	Skor
Peluang (O) 1. 2. 3.	(O) 0,0-1,0	(S) 1-4	Bobot x Ranting = Nilai
Ancaman (T) 1. 2. 3.	(T) 0,0-1,0	(W) 1-4	Bobot x Ranting = Nilai
Jumlah Total			

Sumber: Freddy Rangkuti (2021)

Menurut (Freddy, 2021) Jika perolehan skornya adalah antara 1,00 hingga 1,99, itu mengindikasikan kelemahan internal. Nilai antara 2,00 hingga 2,99 mengindikasikan tingkat keseluruhan yang biasa. Poin antara 3,00 dan 4,00 menunjukkan keberadaan kekuatan internal nan besar.



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA